

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini keberadaan seni peran di Indonesia mengalami perkembangan dengan sangat pesat. Fenomena tersebut dapat diamati dengan menjamurnya berbagai tontonan yang bersifat teatrikal (seni peran) baik yang dapat disaksikan secara *live* sebagai pementasan teater, maupun yang ditonton melalui penayangannya di media elektronik atau bioskop. Produksi drama yang dipentaskan dalam panggung, arena atau dalam bentuk lain adalah sesuatu yang dilihat dan didengar oleh penonton, oleh sebab itu karakter yang ditampilkan pelakon yaitu dialog, penampilan dan rias wajah.

Perkembangan dunia kecantikan saat ini sudah sedemikian pesat sejalan dengan perkembangan dunia tata rias. Dunia kecantikan dan tata rias tidak terlepas dari kaum wanita yang memberi makna tersendiri khususnya bagi wanita yang kegiatannya berkaitan dengan tata rias seperti tampil di panggung. Oleh karena itu pengetahuan seseorang akan tata rias harus terus mengikuti perkembangan yang terjadi. Penampilan sangat mempengaruhi kebutuhan setiap wanita, baik dari segi Aktivitas, profesi, pekerjaan maupun peran. Setiap penampilan dilihat dari kebutuhan penampilan itu sendiri, misalnya aktivitas di dalam rumah. Penampilan di dalam rumah tidak membutuhkan penampilan yang berlebihan melainkan sederhana, sama halnya seperti profesi, pekerjaan dan peran, tergantung kebutuhan itu sendiri. Wanita yang bekerja di perusahaan dituntut untuk berpenampilan menarik dan

memiliki rias wajah yang cukup. Begitu juga dengan peran. Dengan demikian kebutuhan untuk mendukung kegiatan tersebut dapat dilihat dari cara berbusana dan tata rias. Tata rias yang dimaksud adalah disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas atau peran bahkan profesi tertentu dan disesuaikan dengan karakter masing-masing, misalnya dalam seni peran, pembawa acara panggung. Seni peran memerlukan tata rias wajah yang mendukung karakter perannya, misalnya karakter jahat, sedih, lembut, tua dan sebagainya.

Pada dasarnya, tata rias bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita sebab tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Tata Rias wajah merupakan kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik (Kusantati, 2008). Istilah rias wajah lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias, misalnya wajah yang memiliki kecacatan dapat dirubah menjadi sempurna, kemudian wajah yang sempurna dapat dirubah menjadi wajah yang memar ataupun luka. Berbagai teknik rias wajah dapat dilakukan untuk mengubah wajah menjadi istimewa. Proses untuk menguasai kemampuan merias wajah memerlukan pengetahuan, keahlian, ketelitian, kreativitas, serta terus bereksperimen untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Tata rias secara umum dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu riasan dasar dan riasan dekoratif. Riasan dasar berfungsi sebagai rias dasar yang dapat dilengkapi dan disempurnakan dengan riasan dekoratif. Pada riasan dasar

dapat diaplikasikan kosmetika yang meliputi pemakaian pelembab, alas bedak dan bedak. Riasan dekoratif dilakukan dengan memberikan beberapa sentuhan aplikatif yang bertujuan untuk lebih memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang ada pada wajah hingga penampilan menjadi lebih cantik. Salah satu bagian dari riasan dekoratif adalah Rias panggung (Kusantati, 2008).

Dunia Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mewujudkan pembangunan di berbagai bidang secara merata dan menyeluruh melalui peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik tingkat pengetahuan ataupun keterampilannya. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu perwujudan dari pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, mengenai fungsi dan tujuan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU SISDIKNAS No. 20/2003 Pasal 18 telah mengklasifikasikan bahwa “Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan”. Pendidikan menengah

umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi seperti SMU, MA dan yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah kejuruan yang mencetak tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, salah satunya SMK Program Keahlian Tata Kecantikan.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Keahlian Tata Kecantikan seperti tercantum dalam Gari-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) SMK Bidang keahlian Tata Kecantikan (2004:2), yaitu:

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
4. Menjadi warga negara yang produktif, kreatif dan adaptif.

Tujuan di atas mengandung pemahaman bahwa peserta didik disiapkan menjadi tenaga terampil, kreatif dan produktif sesuai dengan

keahlian di bidang kecantikan. Sebagai ahli dalam bidang kecantikan harus memiliki nilai kreativitas yang tinggi. Program Keahlian Tata Kecantikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi ahli tata kecantikan yang siap memasuki dunia usaha. Upaya pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui program pembelajaran di bidang tata kecantikan, salah satunya yaitu program pembelajaran Tata Rias Wajah Karakter. Tata Kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah. Tata kecantikan berfungsi untuk mengubah (make-over) kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan bulan November, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain minat siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran, ketidak konsenan siswa pada saat proses belajar, fasilitas sekolah, pengetahuan dasar rias siswa, pengetahuan siswa mengenai aplikasi kosmetik dan sebagainya. Tuntutan peran pada saat ini sangat mempengaruhi hasil riasan, misalnya rias karakter. Sebagaimana yang diketahui bahwa rias karakter memiliki ciri khas tersendiri seperti bagian-bagian khusus yang harus diperhatikan. Pada kenyataan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan, para siswa kurang peka dengan tuntutan peran tersebut, sehingga harapan yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tata

Rias Wajah dengan Hasil Rias Wajah Karakter Pada Siswa Kelas XII
Jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam latar belakang masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan tata rias wajah dalam rias wajah karakter pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana hasil rias karakter pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.
3. Bagaimana hubungan pengetahuan tata rias wajah dengan hasil rias karakter pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan?
4. Apakah siswa SMK Negeri 8 Medan sudah melengkapi alat, bahan dan kosmetik dalam rias karakter?
5. Bagaimana minat belajar siswa Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan mengenai rias karakter?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat batasan masalah, yaitu :

1. Pengetahuan tata rias wajah mengenai pengenalan bahan-bahan kosmetik.
2. Pengetahuan rias karakter meliputi jenis-jenis luka.

3. Proses kerja rias karakter lebam.
4. Hasil rias karakter dibatasi pada rias wajah karakter luka lebam.

D. Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 27) “Perumusan masalah merupakan langkah pertama di dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok data kegiatan penelitian”. Berdasarkan kutipan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan rias karakter luka lebam pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimanakah hasil tata rias wajah karakter luka lebam pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan tata rias wajah dengan hasil rias wajah karakter luka lebam pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pengetahuan tata rias wajah pada siswa kelas XII jurusan Tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil rias wajah karakter luka lebam pada siswa kelas XII jurusan Tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengetahuan tata rias wajah dengan hasil rias wajah karakter luka lebam pada siswa kelas XII jurusan Tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Penulis.

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis tentang hubungan pengetahuan Tata Rias dengan Hasil Rias Wajah Karakter Luka Di SMK Negeri 8 Medan dan sebagai syarat penulis untuk memperoleh sarjana (S1).

2. Siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang Hasil Rias Karakter Luka Lebam.